



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 AGAM

Ilham Barita Siregar¹, Afrinaldi², Iswanti³, Supratman Zakir⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia

e-mail: ¹ilhambarita@gmail.com; ²abangafrinaldi@gmail.com;

³iswanti1976@yahoo.com; ⁴supratman@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The background of the researchers in making this paper is the importance of instilling character education values at MTsN 6 Agam. The formation and cultivation of positive character in students is very much needed, through the implementation of character education in educational institutions, and at the same time as an effort to develop Indonesian people who have noble character. This study aims to analyze the implementation of character education at MTsN 6 Agam (1) discipline, (2) independent, (3) friendly/communicative, (4) social care, (5) responsibility at MTsN 6 Agam to describe the implementation of character education. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that the author will look at phenomena that occur in the field. Researchers used observation techniques, interviews, and supported by documentation. The collected data were then analyzed using qualitative analysis techniques. The results of the study show that the implementation of character education at MTsN 6 Agam is by incorporating character education into the school curriculum. Implementation implementation by integrating character in subjects, routine activities, spontaneous activities, exemplary. In implementing character education at MTsN 6 Agam, educators always try to instill character values in their students so that they become individuals with character.

Keywords: *Implementation, Character Education, MTsN 6 Agam*

Abstrak

Latar belakang peneliti membuat tulisan ini adalah pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTsN 6 Agam. Pembentukan dan penanaman karakter yang positif terhadap siswa sangat diperlukan, melalui implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di MTsN 6 Agam (1) disiplin, (2) mandiri, (3) bersahabat/komunikatif, (4) peduli sosial, (5) tanggung jawab di MTsN 6 Agam guna mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penulis akan melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. **Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTsN 6 Agam dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter dalam mata pelajaran,** kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN 6 agam para pendidik selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa/siswinya agar menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, MTsN 6 Agam*

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan manusia dalam mengembangkan dan memperkuat kemampuan-kemampuan yang ada pada diri jasmani atau rohani selaras dengan nilai yang ada pada kebudayaan dan masyarakat. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik.

Sebagaimana pendidikan menurut John Dewey¹ Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴

Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.⁵ Penekanan yang paling penting adanya pendidikan karakter sekarang ini ialah karena sangat diperlukan guna menambah dan meningkatkan keseriusan ganda dalam mengaflikasikan proyek tersebut.⁶

Pada pendidikan formal kita (sistem persekolahan) terlalu berorientasi dan mengedepankan pengembangan intelektual-kognitif serta pengukuran tingkah laku yang

¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: Jember : IAIN Jember Press, 2015).

² Tsauri.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Yogyakarta: Familia, 2014).

⁵ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.

⁶ Suheri Sahputra Rangkuti, “Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VII, no. II (2017): 175, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

bersifat akademis. Akibatnya sikap dan nilai yang berada pada wilayah afektif atau kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik kurang teridentifikasi dan tergarap dengan baik ⁷

Begitu pentingnya pendidikan karakter dan sangat jelas bahwa karakter dibentuk melalui pendidikan. Agama Islam salah satu ajarannya berisi tentang bagaimana agar manusia memiliki karakter yang baik, mendidik anak agar memiliki karakter yang baik yaitu dengan membiasakan, memberikan, dan memahami, serta menumbuhkan beragama yang benar.⁸ Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)
Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS: 33:21)

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter, sehingga Rasulullah diutus untuk menjadi suri teladan atau contoh yang harus kita ikuti dalam bersikap dan bertindak karena Rasulullah memiliki karakter-karakter yang mulia.

Berbagai fenomena yang terjadi itu sangat memprihatinkan kita semua, sebab peserta didik yang seharusnya meningkatkan motivasi belajarnya salah satu diantaranya yaitu memfokuskan perhatian untuk mempelajari pengetahuan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak pelajar yang kurang menyadari hal tersebut.

Dalam sebuah kasus yang menjadi perhatian dalam pendidikan sebagaimana yang dalam penelitian Hera (2019) terdapat kasus bullying di SMP 7 Kinali. Terdapat 83,33% siswa yang menjadi korban bullying, 55,5% siswa yang menjadi pelaku bullying, 66,67% siswa melakukan tindakan melabrak, 44,44% siswa yang menjadi korban dilabrak dan 44,44% siswa yang menjadi pelaku pembullying di sosial media.⁹

Kondisi kemerosotan pendidikan karakter indonesia, Karakter siswa yang belum sepenuhnya terinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi persoalan yang harus ditingkatkan dan di perbaiki dengan merubah dari karakter-karakter yang tidak baik kearah yang lebih baik. Perubahan karakter siswa yang semakin menurun atau menyimpang.

Dalam rangka membina dan mengembangkan seluruh potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani, secara efektif dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui proses pendidikan manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentranfer kebudayaan dari

⁷ Junaidi Wedra Aprison, "Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia," *Epistemé*, 12, no. 2 (2017): 507–32, <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532>.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017).

⁹ Mega Mustika and Wirdanengsih Wirdanengsih, "Pendidikan Karakter Melalui Mentoring (Studi Kasus: Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang)," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2019): 109–19.

suatu komunitas kepada komunitas lain, mengetahui nilai baik dan buruk, dan lain sebagainya.¹⁰

Pendidikan semestinya bukan untuk program pemindahan ilmu serta pengetahuan namun lebih kepada upaya untuk membentuk nilai kepada siswa sehingga sesudah siswa menyelesaikan pendidikannya mampu menjadikan kehidupannya secara luas. Oleh sebab itu peneliti menganggap perlu diadakan penelitian ini agar memberikan solusi terhadap persoalan sebagaimana semestinya pendidikan karakter dalam menghadapi karakter siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Agam ini tentang “implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 6 Agam”

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter di MTsN 6 Agam penelitian ini mencoba menjawab rumusan penelitian: Implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab di MTsN 6 Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai 1) disiplin, 2) mandiri, 3) bersahabat/komunikatif, 4) peduli sosial, 5) tanggung jawab di MTsN 6 Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah sehingga sifatnya naturalistik, Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Agam Kubang Putih Ateh, Kec. Banuhampu, Kab. Agam Prov. Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah guru MTsN 6 Agam. Pengumpulan data dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan MTsN 6 Agam. Adapun serta wawancara dilakukan terhadap guru MTsN 6 Agam yang lebih tahu terhadap permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Mandiri, Bersahabat/komunikatif, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa/siswi MTsN 6 Agam melaksanakan proses penanaman nilai-nilai karakter dengan berbagai model. ***Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;***

1. *Terintegrasi dalam mata pelajaran*

Pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Setiap kegiatan belajar perlu mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁰ Harmonedi Alfurqan, “Pandangan Islam Terhadap Manusia; Terminologi Manusia Dan Konsep Fitrah Serta Implikasinya Dengan Pendidikan,” *Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 138.

Setiap pendidik mengembangkan nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi pelajaran untuk diimplementasikan kepada siswa/siswi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 6 Agam memasukkan nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah karakter disiplin, mandiri bersahabat/komunikatif peduli sosial, dan tanggung jawab, sebagaimana di ungkapkan oleh ibuk kepala madrasah berinisial ¹¹ sebaia berikut :

Tujuan utama dari pendidikan itu sendiri ialah pendidikan karakter. Sekolah ini sangat mendukung dengan adanya pengimplementasian pendidikan karakter yang dijalankan dengan memasukkannya nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran dalam KBM.

Dalam suasana pembelajaran guru menciptakan aktivitas kelas yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk pengembangan karakter siswa.¹²

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga melakukan penanaman karakter disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab dengan selalu menegur dan mengingatkan siswa yang kurang tertib, kurang sopan dalam berbicara dan mengganggu temannya.

2. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil penelitian bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh MTsN 6 Agam dalam rangka menanamkan karakter. Pertama upacara bendera, upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin apabila tidak ada halangan dan pada hari besar nasional. Pada pelaksanaannya, yang bertugas sebagai pembina upacara adalah kepala sekolah dan guru secara bergantian. Siswa yang menjadi petugas upacara adalah, Osim, kelas VII-IX kelas secara bergantian. Dalam kegiatan ini ini siswa didik untuk disiplin hadir tepat waktu atau sebelum upacara dimulai, kemudian dari kegiatan ini siswa/siswi akan terlatih tanggung jawabna sebagai pelaksana upacara yang telah dibebankan kepadanya.

Siswa yang menjadi petugas upacara bendera akan dilatih oleh wali kelas masing-masing sebelum hari pelaksanaan. Siswa yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara dipisahkan dari barisan dan membuat barisan baru khusus yang yang tidak memakai seragam lengkap. Setelah upacara selesai bagi siswa yang tidak lengkap akan di proses oleh guru piket pada hari itu. Bagi siswa yang terlambat menunggu sampai upacara selesai dan melapor ke guru piket.

Bentuk kegiatan lain yaitu sedekah seribu atau dengan istilah GERBU (gerakan seribu) kegiatan sedekah gerbu ini dilakukan setiap hari senin di MTsN 6 Agam yaitu guru mengumpulkannya. Gerbu dan infak ini merupakan suatu model penanaman karakter peduli sosial bagi siswa. Gerbu ini diperuntukkan bagi siswa MTsN 6 agam yang kurang mampu.

¹¹ W, "Wawancara Dengan Guru MTsN 6 Agam 2022."

¹² Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 208–16, <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>.

Guru kelas juga melakukan presensi siswa saat pembelajaran di kelas. guru melakukan presensi dengan menanyakan kepada siswa siapa yang belum datang. Selain itu, bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah adalah melaksanakan tugas piket. Dengan kegiatan piket ini kita bisa menanamkan nilai-nilai karakter, diantaranya disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif dan mandiri. Piket dilaksanakan oleh siswa yang dilaksanakan setiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Siswa piket bertugas menjaga kebersihan kelas, membuang sampah ke TPS. siswa yang tidak melaksanakan piket diberi sanksi sesuai kesepakatan bersama.

3. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dari siswa, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.

¹³

Kegiatan spontan yang dilakukan yaitu ketika terdapat musibah yang menimpa teman maka akan ada siswa yang berkeliling untuk mendapatkan sumbangan dan antusias dari siswa sangat tinggi. Guru juga menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan contoh nyata kepada siswa yaitu menegur siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan temannya.

Siswa yang melakukan hal kurang baik seperti komunikasi yang tidak sopan akan mendapat teguran dari guru dan memberikan contoh yang baik. Begitu juga ketika siswa yang tidak mau melaksanakan tugasnya untuk membersihkan kelas maka guru akan langsung menegurnya agar memiliki rasa tanggung jawab.

4. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar siswa berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.

Keteladanan Aktualisasi nilai pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada individu perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Pengembangan karakter individu sangat memerlukan lingkungan yang sesuai antara nilai idea dengan realitas yang dihadapi.¹⁴

¹³ Faiqotul Himmah, Tukidi, and Ferani Mulianingsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2019): 158–63, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36421>.

¹⁴ Novi Setiawatri and Aceng Kosasih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 179–92, <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>.

Dalam membentuk karakter disiplin, mandiri, bersahabat/*komunikatif*, peduli sosial dan tanggung jawab maka perlu keteladanan dari pendidik, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yaitu datang dan meninggalkan sekolah sesuai ketentuan, ikut berpartisipasi untuk memberikan santunan kepada siswa yang mendapatkan musibah, berbicara dengan baik, berpakaian yang rapi, serta ikut juga melakukan kebersihan lingkungan madrasah. Tindakan ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Narvaez & Lapsley mengatakan inti dari keteladanan adalah peniruan, maka hasilnya adalah “sama dengan”, yaitu pencontoh sama dengan yang dicontoh perbuatan baik sama dengan perbuatan baik gurunya; perkataan peserta didik yang santun sama dengan perkataan gurunya;. Dapat dikatakan, peserta didik adalah gambaran dari pendidiknya; karakter peserta didik adalah gambaran karakter pendidiknya.¹⁵

Keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

Menurut teori social-learning perkembangan moral berlangsung melalui proses latihan dan peniruan. Anak berkembang moralnya apabila dalam sejarah kehidupannya ia dapat meniru orang di sekitarnya bertingkah laku moral dan sekaligus dilatih melakukan tingkah laku moral.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab di MTsN 6 Agam dilakukan dengan mengintegrasikan karakter disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter di MTsN 6 Agam dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pembelajaran didalam kelas, yakni nilai-nilai karakter sudah termuat pada setiap materi yang ada dalam mata pelajaran. Kemudian melalui program pengembangan diri, yakni setiap kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Adapun program pengembangan diri itu adalah: *pertama*, kegiatan rutin diantaranya melakukan absensi, upacara bendera, sholat dhuha, dzikir, tahfiz, sholawatan, gerakan seribu, sedekah setiap hari, piket siswa, sholat dhuhur dan muhadarah dan yasinan. *Kedua*, kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan staf yaitu memberikan teguran, nasehat, sanksi dan contoh kepada siswa yang melakukan hal kurang tertib di sekolah pada saat itu juga. *Ketiga*, keteladanan yang

¹⁵ Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

¹⁶ Dewi Purnamasari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

diberikan oleh guru, kepala sekolah dan staf berusaha datang lebih awal, berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan, lemah lembut penuh kasih sayang, membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfurqan, Harmonedi. "Pandangan Islam Terhadap Manusia; Terminologi Manusia Dan Konsep Fitrah Serta Implikasinya Dengan Pendidikan." *Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 138.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Himmah, Faiqotul, Tukidi, and Ferani Mulianingsih. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (2019): 158–63. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i2.36421>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Mustika, Mega, and Wirdanengsih Wirdanengsih. "Pendidikan Karakter Melalui Mentoring (Studi Kasus: Siswa Perempuan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang)." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2019): 109–19.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Yogyakarta: Familia, 2014.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.
- Rangkuti, Suheri Sahputra. "Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VII, no. II (2017): 175. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Setiawatri, Novi, and Aceng Kosasih. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 179–92. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: Jember : IAIN Jember Press, 2015.
- W. "Wawancara Dengan Guru MTsN 6 Agam 2022." 2022.
- Wedra Aprison, Junaidi. "Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia." *Epistemé*, 12, no. 2 (2017): 507–32. <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532>.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 208–16. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>.